

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dari suatu perusahaan karena laporan keuangan memperlihatkan kondisi perusahaan pada tahun bersangkutan. Laporan keuangan menyediakan informasi-informasi bagi pihak-pihak berkepentingan seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya. Informasi akuntansi yang tersaji dalam laporan keuangan merupakan yang salah satu informasi utama yang dapat diakses oleh investor, kreditor maupun pemegang saham untuk menilai kinerja manajer dalam mengelola dana perusahaan. Informasi laba secara umum merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas kekuatan laba perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak, apakah akan menjual saham yang dimilikinya atau tidak, dan apakah akan tetap mempertahankan investasi yang dimilikinya. Begitu pentingnya hal ini sehingga sangat banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang laba.

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tak semestinya) yaitu seperti dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang

berkepentingan dengan perusahaan. Informasi akuntansi yang kurang benar yang dihasilkan dari “tindakan tak semestinya” akan merugikan perkembangan pasar modal dan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Praktik perataan laba adalah salah satu dari bentuk manajemen laba. Manajemen laba didefinisikan sebagai “intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi” (Schipper 1989). Teori keagenan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan salah satu cara manajemen untuk memaksimalkan kompensasi, meminimalkan pelaporan laba untuk menghindari campur tangan pemerintah dan menghindari pelanggaran kewajiban dalam perjanjian hutang obligasi yang melindungi pembayaran dividen.

Adapun tujuan perusahaan melakukan perataan laba dalam Foster (1986) adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar, bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah.
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang.
3. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
4. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
5. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

Walaupun tujuan perusahaan melakukan perataan laba di atas terkesan “baik”, tapi tetap saja tindakan perataan laba tersebut merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan, terlebih lagi informasi ini akan disajikan ditujukan untuk pengambilan keputusan

perusahaan yang cukup penting. Para pengguna laporan keuangan harus mewaspadai hal ini karena akan berpengaruh pada keputusan yang akan dihasilkan yang bisa jadi sangat menyesatkan.

Karakteristik suatu perusahaan merupakan indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan, dimana karakteristik perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek. Dalam hal ini, peneliti menggunakan aspek ukuran dan umur perusahaan. Ada beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah pegawai yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, nilai penjualan/pendapatan yang diperoleh perusahaan, dan jumlah total aktiva yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan total aktiva sebagai alat ukur suatu perusahaan karena nilai total aktiva yang disajikan secara historis dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan disinyalir sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap praktek perataan laba. Hal ini didasarkan pada *size hypothesis* yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, maka akan semakin besar kecenderungan manajer untuk menetapkan prosedur akuntansi yang dapat mengalokasikan laba periode sekarang ke periode di masa depan (Watts dan Zimmerman, 1986). Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga memungkinkan dilakukan rekayasa laporan keuangan.

Sedangkan umur perusahaan terkait dengan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Secara teoritis laba akan lebih banyak dihasilkan oleh perusahaan yang telah lama berdiri. Perusahaan yang telah lama berdiri biasanya telah memiliki tingkat profitabilitas yang cenderung stabil. Lain halnya dengan perusahaan yang baru berdiri. Sehingga munculah asumsi bahwa praktik perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang baru berdiri.

Profitabilitas merupakan tujuan perusahaan, yang dapat dijadikan ukuran untuk melihat perubahan perusahaan. Perhatian investor yang besar pada tingkat profitabilitas perusahaan dapat mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Pendapat ini juga diperkuat berdasarkan teorisasi Gordon dalam Charlin (2009) yang menyatakan bahwa tindakan manajemen untuk melakukan *earning management* termotivasi atas kepuasan pemegang saham terhadap korporasi yang meningkat seiring dengan rata-rata tingkat pertumbuhan *income* korporasi dan stabilitas *income*-nya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba (Munawir, 1992). *Return On Asset* dipilih untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini karena ukuran ini terkait dengan objek *earning management* yaitu aset dan laba.

Leverage operasi adalah suatu indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal itu lebih tinggi, tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Jensen & Meckling, 1994). Oleh karena itu perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi mempunyai kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas dari pada perusahaan dengan rasio leverage yang rendah.

Bonus plan, atau kompensasi bonus diberikan jika manajemen mampu memenuhi target laba yang ditentukan. Manajemen perusahaan yang di dalamnya terdapat bonus plan akan berusaha semaksimal mungkin menghasilkan laba sesuai target guna memperoleh kompensasi laba yang dijanjikan perusahaan tersebut. Ketika manajemen merasa tidak mampu memenuhi

target laba yang ditentukan, maka pada saat itulah praktik perataan laba mungkin dilakukan, yaitu dengan meningkatkan *discretionary actual* agar dapat mentransfer laba masa kini menjadi laba masa depan.

Struktur kepemilikan mempengaruhi praktik perataan laba melalui besaran kontrol yang dimiliki pemilik terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki oleh manajemen perusahaan akan lebih berpotensi untuk melakukan praktik perataan laba. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Sedangkan kepemilikan oleh institusional dinilai dapat mengurangi praktek manajemen laba karena manajemen menganggap institusional sebagai *sophisticated investor* dapat memonitor manajemen yang dampaknya akan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Midiastuty dan Machfoedz, 2003)

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi perataan laba di Indonesia dilakukan oleh Harahap (2003), Masodah (2007), Herawaty dan Suwito (2005), Herman dan Melina (2006), dan Charlin (2009).

Ada lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karakteristik perusahaan, profitabilitas, leverage operasi, bonus plan, dan struktur kepemilikan perusahaan yang diduga berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan sampel yang diikutsertakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2010. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali konsistensi teori-teori penelitian yang telah ada selama ini dikarenakan terdapatnya perbedaan hasil pengujian yang menggunakan variabel yang serupa dalam meneliti faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba di perusahaan-perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah leverage operasi perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah bonus plan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Apakah karakteristik perusahaan, profitabilitas, leverage operasi, bonus plan, dan struktur kepemilikan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap tindakan perataan laba.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh leverage operasi perusahaan terhadap tindakan perataan laba.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh bonus plan perusahaan terhadap tindakan perataan laba.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap tindakan perataan laba.
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh karakteristik perusahaan, profitabilitas, leverage operasi, bonus plan, dan struktur kepemilikan perusahaan secara simultan terhadap tindakan perataan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Investor, sebagai pelaku investasi di pasar modal, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa tambahan informasi dalam menentukan keputusan investasi bagi investor.

2. Bapepam, sebagai badan pengawas pasar modal di Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan kepada Bapepam untuk membuat peraturan yang diperlukan untuk meningkatkan reliabilitas dan transparansi laporan keuangan.
3. Akademisi, sebagai praktisi dan pengembangan ilmu akuntansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi atau literatur yang dapat digunakan dalam pengembangan ilmu akuntansi, dan pasar modal, khususnya dalam bidang perataan laba.
4. Penulis, sebagai peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana belajar untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dan untuk menambah wawasan yang mengedepankan pola pikir ilmiah dalam menyikapi fenomena yang terjadi di bidang akuntansi, keuangan, dan pasar modal, khususnya dalam bidang perataan laba (*income smoothing*), dengan pemikiran yang rasional, dan sistematis.
5. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar referensi dalam melakukan penelitian yang lain yang berhubungan dengan *earning management* pada umumnya, dan *income smoothing* pada khususnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bagian atau bab, yang disusun dengan urutan dan penjelasan sebagai berikut :

BAB I : Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini menjelaskan tentang survey literatur mengenai *agency theory*, perataan laba, karakteristik perusahaan, profitabilitas, leverage operasi, bonus plan, struktur kepemilikan perusahaan dan review penelitian terdahulu untuk membangun hipotesis penelitian.

BAB III : Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi, sampel, data dan metode pengumpulan data, identifikasi dan pengukuran variabel-variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV : Bab ini menjelaskan tentang hasil pengujian penelitian yang dilakukan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang diajukan.

BAB V : Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran, serta implikasi dari penelitian yang telah dilakukan.